FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN BERPINDAH KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Shulamite Damayanti, SE., M.SA (HumBis), Ak
Universitas Ma Chung Malang

Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak
Universitas Brawijaya Malang

Abstract

The need of auditing service has influenced the development of public accountant profession in Indonesia. The number of public accountant firms increasing may result in competition between public accountant firms. In such condition, a corporation may change their auditor (auditor changes).

The purpose of thus research is to know whether the change of management, accountant opinion, audit fee, financial distress, public accountant firm's size, and the percentage of the change of Return on Assets may influence limited corporations in Indonesia to change their auditors. This research is hypothesis testing. Secondary data consists of financial statements and certified public accountant's statement of limited corporations listed in Bursa Efek Jakarta (BEJ) from 2003 until 2005. The data is analyzed with logistic regression.

This research results in audit fee and public accountant firm's size as variables influencing auditor changes and the change of management, accountant opinion, financial distress, and the percentage of the change of Return on Assets as variables not influencing auditor changes. The most significant variable is public accountant firm's size as the indication of audit quality. Thus, audit quality is an important factor influencing auditor changes. Besides, audit fee is also an important variable influencing auditor changes.

Keywords: limited corporation, auditor changes

 Copyright @ Author(s)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pihak manajemen berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak ekstern selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak yang independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan principal) dengan kepentingan berbeda tersebut (Lee, 1993: 50, 65), yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Perkembangan Perseroan Terbatas yang sangat pesat di Indonesia berjalan seiring dengan deregulasi oleh pemerintah di bidang ekonomi. Pasal 59 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) mensyaratkan keharusan bagi perseroan yang bidang usahanya berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, mengeluarkan surat pengakuan hutang, atau merupakan Perseroan Terbatas Terbuka, untuk menyerahkan perhitungan tahunan perseroan kepada akuntan publik untuk diperiksa, sebelum perhitungan tahunan tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain.

Lubis (2000) menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan/alternatif bagi perusahaan untuk memilih KAP. Kawijaya dan Juniarti (2002) melakukan penelitian tentang perpindahan auditor pada perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo yang pernah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang

 Copyright @ Author(s)

signifikan bahwa *qualified audit opinion,* merjer, *management changes*, dan *expansion* merupakan variabel yang memprediksi perpindahan auditor.

Mardiyah (2002) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Algorithm*). Aryanti (2003) melakukan penelitian dari sudut pandang/opini KAP wilayah Malang dan Surabaya dengan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi [erpindahan KAP adalah kesulitan keuangan perusahaan, karakteristik KAP, dan permintaan kreditur/bank (tuntutan/permintaan dari pihak/lembaga yang berwenang). Hasil yang didapat Kartika (2006) adalah ukuran KAP dan persentase perubahan Return on Assets (ROA) perusahaan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP.

1.2 Motivasi Penelitian

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penelitian Kadir (1994) dan Kartika (2006) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP. Penelitian Kadir dilaksanakan pada tahun 1994 dan hasilnya menunjukkan bahwa pergantian manajemen perusahaan, jasa-jasa lain selain jasa audit, opini akuntan, dan preferensi kreditur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk berpindah KAP; kesulitan keuangan perusahaan tidak mempunyai hubungan signifikan, sedangkan untuk *fee* audit tidak dapat dilakukan pengujian karena data yang diperoleh tidak memenuhi persyaratan.

Penelitian Kadir dilaksanakan pada tahun 1994, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada tahun 2007. Perbedaan waktu selama 13 tahun inilah yang mendasari dilakukannya penelitian serupa mengingat selama selang waktu tersebut sudah muncul UUPT (tahun 1995) dan Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) pada tahun 1995 yang mengatur tentang akuntan publik sebagai pihak yang memberikan penilaian dan pendapat atas laporan pertanggungjawaban keuangan perusahaan.

 Copyright @ Author(s)

Penelitian Kadir menggunakan *chi-square test* untuk menguji hipotesisnya dan menggunakan data primer lewat kuesioner sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan regresi logit (*logistic regression*) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Selain itu, penulis menambahkan dua variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah yaitu ukuran KAP dan persentase perubahan ROA, dua variabel independen yang signifikan dalam penelitian Kartika (2006).

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan motivasi yang telah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah pergantian manajemen, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP?”

1.4 Manfaat Penelitian

1. memberi bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen, opini audit, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA terhadap perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP.
2. menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.
3. menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

 Copyright @ Author(s)

2.1 Teori tentang *Auditor Changes*

Auditor changes merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merjer antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merjer antara kantor akuntan publik (Halim, 1997: 79-80).

Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan berpindah KAP:

1. Pergantian Manajemen Perusahaan

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat. Jika hal ini tidak terpenuhi, kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditornya (Joher *et al.*, 2000).

2. Opini Akuntan

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Tandirerung, 2006). Manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur/*more pliable* (

 Copyright @ Author(s)

Carcello dan Neal, 2003). Chow dan Rice (1982) mendapatkan bukti empirik bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

3. *Fee* Audit

Krishnan dan Ye (2005) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985).

4. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang terancam bangkrut. Kesulitan keuangan signifikan mmempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Kesulitan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Zmijewski (1984) dalam Kadir (1994) salah satunya adalah dengan menggunakan solvabilitas. Solvabilitas ditunjukkan dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva.

5. Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997: 79-80). *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar (Mardiyah, 2002). Adanya faktor expertise itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Eichenseher dan Shields dalam Kartika (2006) mengemukakan fenomena bahwa persepsi *expensive*/mahalnya kantor akuntan akan menentukan kesuksesan klien.

 Copyright @ Author(s)

6. Persentase perubahan ROA

Persentase perubahan ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu proksi atas reputasi klien/*client reputation* (Mardiyah, 2002). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan (Kartika, 2006). ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya.

2.2 Perumusan Hipotesis

Berbagai penelitian mengenai perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan telah dilakukan. Ringkasan penelitian tersebut terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Variabel yang mempengaruhi *auditor changes*
Burton dan Roberts (1967)	Perubahan dalam manajemen *Additional Audit Service*
Linbeck dan Rogow (1978)	*Additional Audit Service* Merjer
Bedingfield dan Loeb (1974)	*Fee* audit Merjer Prinsip yang *overload*
Eichensher dan Shields (1983)	*Fee* audit *Working Relationship*
Coe dan palmon (1979)	*Qualified opinion*
Chow dan Rice (1982)	*Qualified opinion*
Haskin dan williams (1990)	Kesulitan Keuangan Penjualan Perubahan Kepemilikan *Fee* audit
Kadir (1994)	pergantian manajemen perusahaan jasa-jasa selain jasa audit opini akuntan preferensi kreditur
Lubis (2000)	*Qualified opinion*
Mardiyah (2002)	Perubahan kontrak Keefektifan auditor Reputasi klien *Fee* audit Faktor klien Faktor auditor

 Copyright @ Author(s)

Kartika (2006)	Ukuran KAP Persentase perubahan ROA

Sumber: Mardiyah (2002) dan review beberapa artikel

Dari uraian tersebut di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah sebagai berikut: Pergantian manajemen, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai *hypotesis testing*. Dalam penelitian ini diteliti hubungan/pengaruh pergantian manajemen perusahaan, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA sebagai variabel independen, terhadap perusahaan *go public* di Indonesia berpindah KAP sebagai variabel dependennya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang merupakan emiten di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode 2003-2005. Sampai akhir tahun 2005 terdapat sebanyak 341 perusahaan yang terdaftar sebagai emiten di BEJ. Karena populasi penelitian bersifat heterogen, maka teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *stratified random sampling*. Untuk mendapatkan ukuran sampel minimal dipergunakan rumus Yamane (1973) dalam Indra dan Syam (2004) dengan rumusan sebagai berikut : $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ (3.1)

Dengan menggunakan model rumusan 3.1 di atas, maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 78. Selanjutnya, tabel 3.1 menunjukkan alokasi unit ke dalam strata menggunakan prinsip alokasi proporsional dengan rumus sebagai berikut:

 Copyright @ Author(s)

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N} \qquad (3.2)$$

Keterangan: n = jumlah sampel
N = ukuran populasi
d = presisi yang ditetapkan
1 = angka konstanta
ni = Ukuran Sampel yang harus diambil dari strata
Ni = Ukuran Strata I

Dari sejumlah 78 sampel tersebut, selama periode 2003-2005 terdapat sebanyak 41 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP sehingga dikeluarkan dari sampel. Berdasarkan penggunaan kriteria tersebut di atas, maka jumlah akhir dari sampel diperoleh sebanyak 37 perusahaan.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik tahun 2003 sampai 2005 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (*ICMD*) yang tersedia di Pojok BEJ-Universitas Brawijaya, dan dari situs resmi BEJ di *www.jsx.co.id*.

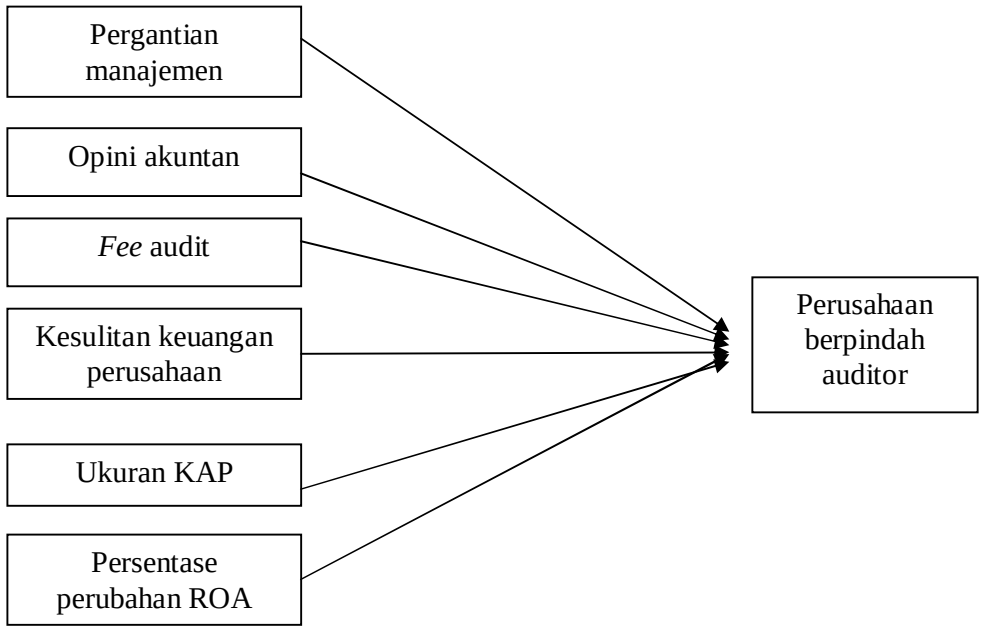
3.4 Identifikasi Variabel

	Keterangan	Jenis	Penjelasan
x1	pergantian manajemen (CEO)	independen	pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri.
x2	opini akuntan (OPINI)	independen	pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.
x3	*fee* audit (CHG CLASS)	independen	besarnya atau jumlah *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit.

 Copyright @ Author(s)

x4	kesulitan keuangan perusahaan (DEBT)	independen	kondisi keuangan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan, yang terutama adalah rasio solvabilitas.
x5	ukuran KAP (KAP Size)	independen	besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak berafiliassi dengan *The Big Four*.
x6	persentase perubahan ROA (ROA)	independen	dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya itu kemudian mengalikannya dengan 100%
y	*auditor changes*	dependen	perpindahan kantor akuntan publik oleh perusahaan.

3.5 Model Analisis



Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logit *(logistic regression).*

Teknik pengolahan data memakai program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) *Ver. 13*. Model regresi logit yang digunakan adalah:

$$\text{Prob (event)} = \frac{1}{1 + e^{-z}}$$

$$\boldsymbol{Z = b \sigma b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b6\ x_{6....} + bnxn}$$

Keterangan:

 Copyright @ Author(s)

Y : *auditor changes*
b o : konstanta
b_1-b_6 : koefisien regresi
x_1–x6 : variabel independen
e : *residual error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likehood Estimation (MLE).*

Ho = b1 = b2 = b3 = ...= bi = 0
Ho ≠ b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ ... ≠ bi ≠ 0

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan α=5%. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) < α=5% maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) > α=5% maka hipotesis alternatif tidak dididukung.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Statistik Deskriptif

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu (1) data nominal (CEO, OPINI, CHG CLASS, dan KAP Size); dan (2) data rasio (DEBT dan ROA). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 111 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun; dari tahun 2003 sampai 2005) dengan jumlah perusahaan sampel (37 perusahaan).

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kondisi kesulitan keuangan (DEBT) menunjukkan nilai minimum sebesar 4,494%, nilai maksimum sebesar 344,326% dengan rata-rata sebesar 61,416%. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap

 Copyright @ Author(s)

perubahan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -712,139%, nilai maksimum sebesar 980,283% dengan rata-rata sebesar -1,379%.

4.1.2 Distribusi Frekuensi Perusahaan Sampel

Dari sebanyak 111 data observasi diperoleh sebanyak 44 perusahaan atau 39,6% dari total observasi yang melakukan pergantian KAP, dan 67 perusahaan (60,4%) yang tidak melakukan pergantian KAP. Selanjutnya, diperoleh sebanyak 60 perusahaan atau 54,1% dari total observasi yang tidak melakukan pergantian CEO, dan 51 perusahaan (45,9%) melakukan pergantian CEO.

Opini wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)* diperoleh sebanyak 100 perusahaan atau 90,1% dari total observasi, dan 11 perusahaan (9,9%) yang mendapatkan selain *unqualified opinion*. Kemudian, sebanyak 93 perusahaan atau 83,8% dari total observasi yang tidak melakukan perpindahan kelas KAP, dan 18 perusahaan (16,2%) yang melakukan perpindahan kelas KAP dari Non *Big Four* ke KAP *Big Four* atau sebaliknya. Ada sebanyak 62 perusahaan atau 55,9% dari total observasi yang menggunakan jasa KAP *Big Four*, dan 49 perusahaan (44,1%) yang menggunakan jasa selain KAP *Big Four*.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian dan tidak melakukan pergantian), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005:218):

1. Menguji kelayakan model regresi.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 10,933 dengan signifikansi (p) sebesar 0,202. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai keseluruhan model *(overall model fit)*.

 Copyright @ Author(s)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 149,079. Setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 133,288. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi *(Nagelkerke R Square)*

Besarnya nilai koefesien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,179 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 17,9%, sedangkan sisanya sebesar 82,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.1
Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas

Step 1	Constant	CEO	OPINI	CHG_CLASS	DEBT	KAP_SIZE	ROA
Constant	1.000	-0.252	-0.939	-0.023	-0.688	-0.148	0.250
CEO	-0.252	1.000	0.105	0.061	-0.033	0.006	0.094
OPINI	-0.939	0.105	1.000	0.014	0.569	0.073	-0.295
CHG_CLASS	-0.023	0.061	0.014	1.000	0.004	-0.664	0.071
DEBT	-0.688	-0.033	0.569	0.004	1.000	-0.026	-0.149
KAP_SIZE	-0.148	0.006	0.073	-0.664	-0.026	1.000	-0.055
ROA	0.250	0.094	-0.295	0.071	-0.149	-0.055	1.000

 Copyright @ Author(s)

Sumber data: lampiran 1

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

5. Matrik Klasifikasi.

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4.2
Matrik Klasifikasi

			Predicted		
			Auditor_Changes		Percentage
	Observed		Not Changes	Changes	Correct
Step 1	Auditor_Changes	Not Changes	39	28	58.2
		Changes	13	31	70.5
	Overall Percentage				63.1

Sumber data: lampiran 1

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 31 perusahaan (70,5%) yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 44 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 58,2%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 39 perusahaan (58,2%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 67 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

6. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Sig. (p)	Keterangan
CEO	-0.023	0.427	0.003	0.958	Tidak signifikan
OPINI	-0.384	0.924	0.173	0.678	Tidak signifikan

 Copyright @ Author(s)

CHG_CLASS	1.444	0.726	3.955	0.047	Signifikan
DEBT	-0.003	0.005	0.272	0.602	Tidak signifikan
KAP_SIZE	-2.031	0.598	11.538	0.001	Signifikan
ROA	0.0001	0.001	0.002	0.966	Tidak signifikan
Constant	0.645	1.115	0.335	0.563	-

Sumber data: lampiran 1

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

Auditor changes = 0,645 - 0,023CEO - 0,384OPINI + 1,444CHGCLASS - 0,003DEBT - 2,031KAPSIZE + 0,0001ROA

4.2 Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-1

Variabel CEO menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,958, lebih besar dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh perubahan manajemen (CEO) terhadap *auditor changes*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Burton dan Roberts (1967), Mardiyah (2002), dan Kadir (1994).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

4.2.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-2

Variabel OPINI menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,384 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,678, lebih besar dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya

 Copyright @ Author(s)

pengaruh opini akuntan terhadap *auditor changes*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Kadir (1994), dan Chow dan Rice (1982).

Hasil pengujian yang gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan.

4.2.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-3

Variabel CHGCLASS menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,444 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,047, lebih kecil dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari α=5% maka hipotesis ke-3 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *Auditor Changes*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Bedingfield dan Loeb (1974) dan Mardiyah (2002).

Pembayaran *audit fee* yang mahal pada kondisi tertentu akan semakin membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya dari KAP *Big Four* ke non KAP *Big Four*. Hasil penelitian Deis dan Giroux (1996) dalam Tate (2006) menyebutkan bahwa pada tahun terjadinya pergantian auditor, *audit fee* lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Hasil pengujian yang menunjukkan dukungan terhadap hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kesesuaian harga merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan klien untuk melakukan *auditor changes*.

4.2.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-4

Variabel DEBT menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,602, lebih besar dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan bahwa

 Copyright @ Author(s)

kesulitan keuangan yang diproksikan terhadap *debt ratio* berpengaruh terhadap *auditor changes*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kartika (2006) tetapi tidak mendukung penelitian Haskin dan Williams (1990).

Tingginya *debt ratio* akan meningkatkan potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian KAP. *Auditor changes* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan justru tidak menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP Non Big Four, dengan demikian perpindahan ke penggunaan jasa KAP Big Four justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit.

4.2.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-5

Variabel KAPSIZE menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 2,031 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,001, lebih kecil dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari α=5% maka hipotesis ke-5 berhasil didukung. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *Auditor Changes*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2002) dan Kartika (2006).

KAP *Big Four* dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan KAP non *Big Four*. DeAngelo (1981) dalam Tate (2006) menyebutkan bahwa KAP besar menyediakan ukuran KAP yang lebih tinggi. Hasil pengujian yang menghasilkan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *Big Four* memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP. Adanya faktor *expertise* KAP

 Copyright @ Author(s)

akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal.

4.2.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-6

Variabel ROA menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,0001 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,966, lebih besar dari α=5%. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari α=5% maka hipotesis ke-6 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh perubahan ROA terhadap *Auditor Changes*. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardiyah (2002) dan Kartika (2006).

Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena walaupun kesulitan keuangan cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis yang berhasil didukung adalah hipotesis ketiga dan hipotesis kelima, yaitu variabel biaya audit dan ukuran KAP yang mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP. Hipotesis pertama, hipotesis kedua, hipotesis keempat, dan hipotesis keenam tidak berhasil didukung.

4.3 Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Hasil yang didapat adalah variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan publik yang terdaftar di BEJ, yaitu Perseroan Terbatas (PT) Terbuka

 Copyright @ Author(s)

sebagai populasi. Hal ini tentu saja terkait dengan adanya kewajiban bagi perusahaan publik tersebut untuk membuat laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik sebagaimana diatur dalam UUPT tahun 1995 dan UU no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Ini berarti tidak semua PT diaudit oleh akuntan publik.

Berkaitan dengan hal tersebut, kondisi di Indonesia berbeda dengan di Malaysia. Semua PT di Malaysia harus diaudit oleh akuntan publik. Tentu saja fenomena ini sangat menarik untuk menjadi bahan diskusi. Audit atas laporan keuangan perusahaan seharusnya bukan lagi menjadi suatu pemenuhan kewajiban atas ketentuan undang-undang semata tetapi menjadi suatu kebutuhan penting mengingat perlunya *good corporate governance* yang selalu menekankan *transparency, accountability, fairness, responsibility,* dan *independency* (Sidabutar, 2001). Tidak hanya pihak regulator yang perlu memikirkan hal ini, tetapi juga semua pihak yang terkait.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP. Variabel yang lain, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia berpindah KAP.

Variabel yang paling signifikan adalah variabel ukuran KAP yang merupakan salah satu proksi dari kualitas audit sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan faktor penting yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Selain itu, variabel fee audit juga merupakan variabel yang signifikan sebagai faktor kesesuaian harga yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

 Copyright @ Author(s)

5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pergantian manajemen, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA terhadap *auditor changes*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor changes* tidak diuji dalam penelitian ini.

Kedua, periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini, demikian pula dengan dampak Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang pembatasan praktik akuntan publik dan kantor akuntan publik yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

5.2.2 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal seperti di bawah ini:

1. Peneliti lain yang berminat pada bidang penelitian serupa sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lainnya. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih panjang, sekaligus untuk mengetahui dampak adanya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang pembatasan praktik akuntan publik dan kantor akuntan publik.
2. Hasil penelitian ini adalah variabel biaya audit dan ukuran KAP sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Kedua variabel tersebut adalah faktor yang sangat erat kaitannya dengan KAP itu sendiri. KAP seharusnya selalu mengutamakan profesionalisme dalam setiap jasa yang mereka berikan terutama jasa audit terhadap perusahaan publik karena hal tersebut yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam keputusannya untuk melakukan perpindahan KAP.

 Copyright @ Author(s)

3. Bagi perusahaan, di tengah begitu banyaknya KAP yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk berpindah KAP, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan matang-matang keputusannya untuk berpindah KAP atau tidak. Hal ini sangat penting, mengingat laporan auditor independen atas kewajaran laporan keuangan perusahaan ikut menentukan kelangsungan hidup perusahaan karena erat kaitannya dengan para *stakeholder*-nya.
4. Terkait dengan undang-undang, pihak regulator sebaiknya mulai mempertimbangkan hal penunjukan dan perpindahan KAP oleh perusahaan publik. Fenomena yang terjadi sekarang di Indonesia adalah perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek cenderung dikendalikan oleh keluarga sebagai pemegang saham mayoritas. Hal ini tentunya mempengaruhi penunjukan KAP yang merupakan hasil RUPS sementara KAP yang ditunjuk tersebut akan mengaudit dan menyatakan kewajaran laporan keuangan perusahaan mereka sendiri. Fenomena seperti ini tentunya memberi keuntungan pada para pemegang saham tersebut. Sebaiknya perlu ada substansi yang mengatur tentang praktek penunjukan KAP oleh pemegang saham independen sehingga penunjukan atau perpindahan KAP benar-benar merupakan proses yang "bersih".

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, A.D., 2003, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Survey beberapa KAP di Surabaya dan Malang), *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, Malang.

Bedingfield, J.P., dan Loeb, S.E., 1974, Auditor Changes – An Examination, *Journal of Accountancy*, March 1974, 66-69.

Boynton, W.C., Johnson, R.N., dan Kell, W.G., 2002, *Modern Auditing* (terjemahan edisi ketujuh), Erlangga: Jakarta.

Burton, J.C., dan Robers, W., A Study of Auditor Changes, *The Journal of Accountancy*, April 1967, 31-36.

Carcello, J.V. dan Neal, T.L., 2003, Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals Following "New" Going-Concern Reports, *The Accounting Review*, Vol. 78, No. 1, January 2003, 95-117.

 Copyright @ Author(s)

Chow, C.W. dan Rice, S.J. 1982, Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. Vol. LVII No. 2 April 1982, 326-335.

Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2006, *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.*

Departemen Keuangan Republik Indonesia, 2006, *Peraturan Nomor VIII.A.2 Tentang Independensi Akuntan yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal.*

Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gujarati, D., 1978, *Ekonometrika Dasar,* edisi terjemahan, Erlangga: Jakarta.

Halim, A., 1997, Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta.

Haskin, M.E. dan Williams, D.D., 1990, A Contingent Model of Intra-Big Eight Auditor Changes, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 9 No. 3, Fall, 55-74.

Indra, dan Syam, F., 2004, Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai, *Seminar Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.

Indriantoro, N. dan Supomo, B., 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, PT BPFE: Yogyakarta.

Joher, H.S.M., Ali, M., dan Annuar, M.N., 2000, The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analysis of Its Determinants & Wealth Effect, http://bear.cba.ufl/hackenbrack/PAPER 24.pdf.

Kadir, M.N, 1994. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.

Kartika, R.D., 2006, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Klien Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Changes), *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, Malang.

Kawijaya, N., dan Juaniarti, 2002, Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 93-105.

Krishnan, J. dan Ye, Zhongxia (Shelly), 2005, Why Some Companies Seek Shareholder Ratification on Auditor Selection, *Accounting Horizons*, Vol. 19 No. 4, Dec 2005, 237-254.

Lavin, D. 1976, Perception of the Independence of Auditor, *The Accounting Review*, Jan 1976, 41-50.

Lee, T., 1993, *Corporate Audit Theory*. Chapman & Hall: London.

 Copyright @ Author(s)

Lubis, F., 2000, Hubungan Dua Arah (Simultaneous) Antara Pendapat Audit Dengan Pergantian Akuntan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 2*, 171-181.

Mardiyah, A.A., 2002, Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontinjensi RPA, *Seminar Nasional Akuntansi V*, Semarang.

Nagy, A.L., 2005, Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power, *Accounting Horizons*, Vol. 19 No. 2, June 2005, 51-68.

Read, W.J., dan Tomczyk, S., 1992, An Examination of Changes in Scope of Services Performed by CPA Firms, *Accounting Horizons*, Vol. 6 No. 3, Sept 1992, 42-51.

Republik Indonesia, 1995, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas.*

Republik Indonesia, 1995, *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.*

Shockley, R., 1981, Perceptions of Auditors Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, Vol. LVI, No 4 Oct. 1981, 785-800.

Schwartz, K.B. dan Soo, B.S., 1995, An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, *Auditing: A Journal of Practice & Theory,* Vol. 14, No. 1, Spring 1995, 125-135.

Schwartz, K.B., dan Menon, K., 1985, Auditor Switches by Failing Firms, *The Accounting Review,* Vol. LX, No. 2, April 1985, 248-261.

Sidabutar, R., 2001, *Good Corporate Governance*, Manajemen no. 156, Agustus 2001

Tandirerung, Y.T., 2006. *Kajian tentang Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukan KAP dan Pembayaran Fee Audit Secara Langsung oleh Klien*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang.

Tate, S.L., 2006, *Auditor Change and Auditor Choice in Non-Profit Organizations.* Department of Accounting and Finance University of New Hampshire.

Yani, A. dan Widjaja, G., 2000. *Segi Hukum Bisnis: Peseroan Terbatas*. PT Raja Grafindo Persada. 255

 Copyright @ Author(s)